

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA SUNNAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TRISNA MARDININGSIH
NIM. 170210031**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M /1443 H**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA SUNNAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

TRISNA MARDININGSIH
NIM. 170210031

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,


Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT PERMATA SUNNAH
BANDA ACEH**

SKRIPSI

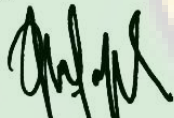
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

**Kamis, 14 Oktober 2021 M
7 Rabiul Awal 1443 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



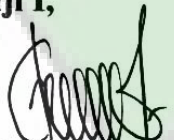
**Dr. Heliali Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006**

Sekretaris,



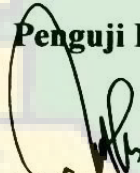
Rameiha Poetri, S. Pd

Penguji I,



**Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903**

Penguji II,



**Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001**



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trisna Mardiningsih
NIM : 170210031
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Trisna Mardiningsih
NIM. 170210031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 1154 /Un.08/Kp.PIAUD/ 11 /2021

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Trisna Mardiningsih

Nim : 170210031

Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA

Pembimbing 2 : Rafidhah Hanum, M. Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 13%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Banda Aceh, 15 November 2021
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

ABSTRAK

Nama : Trisna Mardiningsih
NIM : 170210031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh
Tanggal Sidang : 14 Oktober 2021
Tebal Skripsi : 64 lembar
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Peran Guru, Karakter Religius

Guru merupakan fasilitator dalam proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Guru memiliki peran utama yaitu membimbing, sebagai model, motivator, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Karakter religius merupakan nilai yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai model karakter religius pada anak usia 5-6 tahun dan beberapa hambatan yang dihadapi guru TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran guru dalam model karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, di mana guru sebagai model membimbing, model, motivator, pelatih, dan penilaian melalui beberapa karakter religius pada beberapa diantaranya, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghormati (toleransi) agama orang lain. Berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai model di dalam penerapan karakter religius di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh di lakukan dengan baik dan diterapkan. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun ialah tidak sinkronnya antara pendidikan sekolah yang diberikan di oleh guru di sekolah dan penerapan yang dilakukn orangtua di rumah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”. Shalawat dan salam sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang telah memberikan teladan bagi ummat manusia di seluruh muka bumi.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini ialah sebagai salah satu tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari dukungan berbagai pihak, mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah untuk menghanturkan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah. MA Selaku Pembimbing I, dan ibu Rafidhah Hanum, M.Pd selaku Pembimbing II yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini dan telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah. MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi serta memberi nasehat dan mengarahkan dalam pembuatan judul skripsi ini.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah. MA selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik, memberi semangat, dan memotivasi selama menjalani pendidikan serta Bapak/ibu staf pengajar jurusan pendidikan PIAUD yang telah memberika ilmu pengetahuan selama pendidikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala sekolah beserta dewan guru di TK IT Permata Sunnah yang telah bersedia membantu selama penelitian berlangsung, sehingga dapat membantu dalam proses pengumpulan data yang diperoleh.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan para pihak yang merasa berkepentingan.

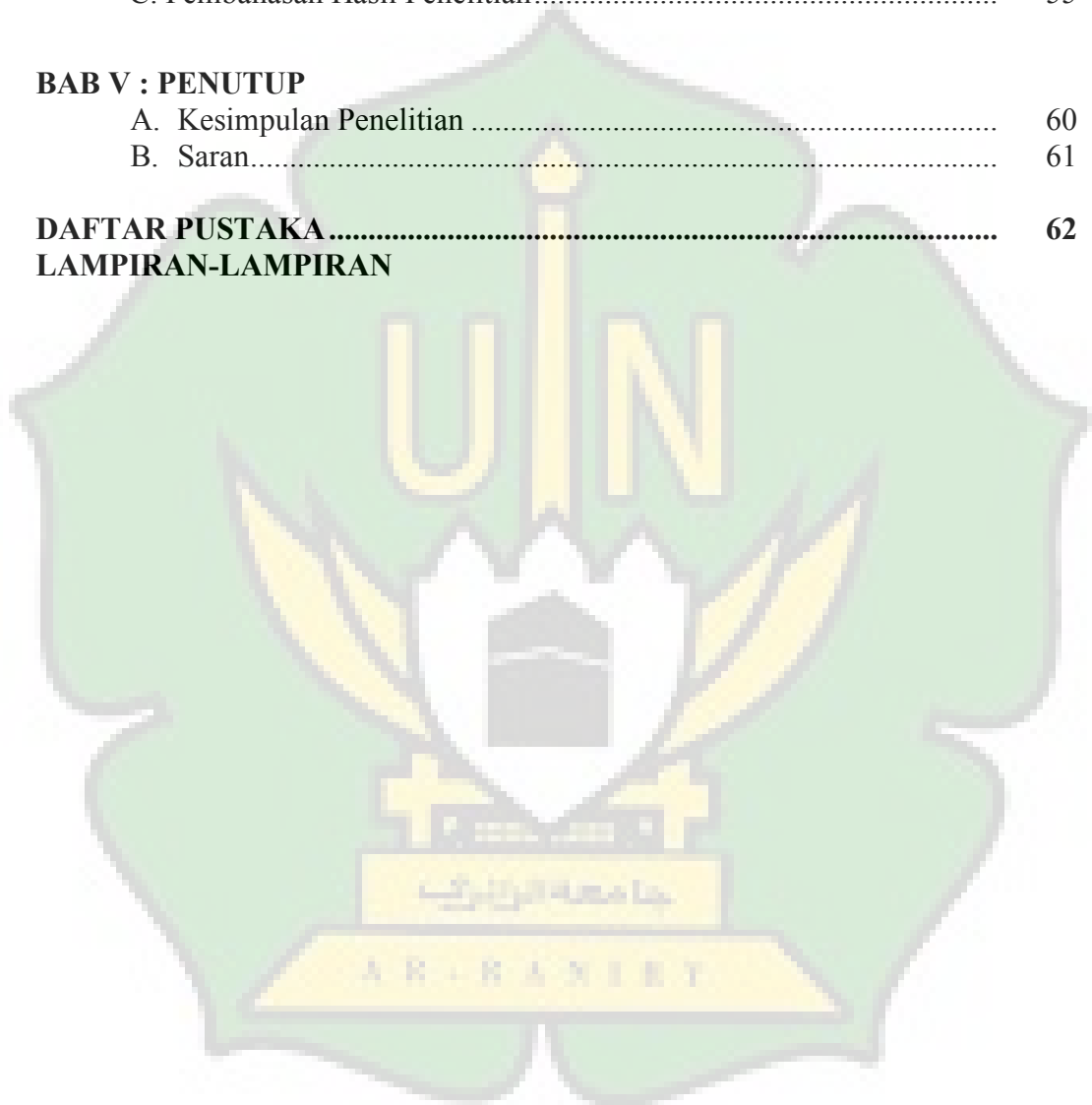
Banda Aceh, 14 Oktober 2021
Penulis,

Trisna Mardiningsih
NIM. 170210031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN BIMBINGAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	6
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter.....	9
1. Peran Guru.....	9
2. Karakteristik Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter	14
3. Peran Guru Dalam Pandangan Islam	17
4. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Menurut Pandangan Islam	19
5. Model Penanaman Karakter Dalam Islam	20
B. Karakter Religius Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Karakter Religius	22
2. Macam-macam Pilar Karakter	24
3. Aspek Agama dan Moral Anak Usia Dini	25
4. Ruang Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral Sesuai STTPA Berdasarkan Umur	27
5. Tujuan Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Islam.....	28
6. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Nilai Agama dan Moral Dalam Islam	29
7. Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral.....	30
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	39

F. Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan Penelitian	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Observasi.....	36
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	38
Tabel 4.1 Properti Sekolah	46
Tabel 4.2 Perlengkapan Sekolah.....	46
Tabel 4.3 Jumlah Guru TK IT Permata Sunnah	47
Tabel 4.4 Jumlah Rincian Murid TK IT Permata Sunnah tahun 2021	47
Tabel 4.5 Membimbing Menanamkan Karakter Religius dalam Mengenal Agama yang di Anut.....	49
Tabel 4.6 Model Menanamkan Karakter Religius dalam Mengerjakan Ibadah	50
Tabel 4.7 Motivator dalam Menanamkan Karakter Religius dalam Berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, sportif.....	51
Tabel 4.8 Pelatih dalam Menanamkan Karakter Religius dalam Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan	52
Tabel 4.9 Penilaian dalam Menanamkan Karakter Religius dalam Menghormati (toleransi) Agama Orang Lain	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di TK IT
Permata Sunnah Banda Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK IT
Permata Sunnah Banda Aceh
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹ Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²

Maka dapat di simpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang harus mempunyai keterampilan dalam proses belajar mengajar, serta berperan dalam pembentukan sumber daya peserta didik.

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.³ Peran guru juga memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁴

Maka dapat di simpulkan bahwa peran guru adalah proses mendidik dalam suatu pembelajaran, yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang sebagai tujuan dalam keberhasilan belajar mengajar.

¹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), h. 53.

² Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.

³ Siti Maemunawati, Muhammad Arif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h. 8.

⁴ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h. 54.

Karakter religius merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.⁵

Dalam Permendikbud tahun 2014 pada ayat (1) ada beberapa nilai karakter religius anak usia 5-6 tahun meliputi,

1. kemampuan mengenal nilai agama yang dianut.
2. mengerjakan ibadah.
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif.
4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
5. Mengetahui hari besar agama.
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.⁶

Maka dari penjelasan diatas bahwa karakter religius merupakan pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai agama seperti pembentukan nilai kepribadian spritual dan pemahaman agama yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Menurut Ati Sukamawati ada beberapa model yang harus dilaksanakan guru dalam mengembangkan dan menguatkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia:⁷

⁵ Hadedar Nashir, “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 22.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 5.

⁷ Ati Sukamawati, “Peran Guru dalam Mengembangkan Moral bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Tadris IPA Biologi IAIN Mataram*, Vol. VIII, No.1, Januari-Juni 2015, h. 90.

- a. “Sebagai model
Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya.
- b. Sebagai pembimbing
Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan.⁸
- c. Guru sebagai pelatih
Anak usia dini adalah manusia yang masih sangat membutuhkan pelatihan.
- d. Guru sebagai motivator
Peserta didik kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia yang butuh di motivasikan agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- e. penilai
Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi.”⁹

Maka dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan dari seorang guru juga berdampak sekali bagi peserta didik, selain dalam membimbing dan mengajar dalam proses pembelajaran, ternyata juga sebagai model atau contoh bagi si anak dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak adalah sipeniru.

Temuan yang didapatkan di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, peran guru dalam menanamkan karakter religius di sekolah tersebut kurang memberikan penjelasan dengan mengaitkan cerita atau hadist sebagai penguat dalam pengenalan agama, seperti dalam mengenalkan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak. Guru kurang dalam mencontohkan sikap yang berperilaku jujur, penolong, sportif, hormat, hal ini tidak memberikan contoh dan sikap yang baik kepada anak.

⁸ Ati Sukamawati, “Peran Guru dalam Mengembangkan..., h. 91.

⁹ Ati Sukamawati, “Peran Guru dalam Mengembangkan..., h. 92.

Selain itu, guru kurang mempraktikkan dan memberi contoh anak secara langsung kepada anak tentang pembelajaran praktik ibadah, seperti cara berwudhu', gerakan shalat dan bacaan shalat yang sempurna, dan hal lainnya ialah guru kurang memberikan pembiasaan anak satu sama lain seperti mewajibkan menjaga lingkungan dengan gotong royong bersama dan kebersihan diri di hari jum'at, karena secara tidak langsung guru akan memberikan contoh dalam mengingatkan anak untuk menunjukkan menghormati hari keagamaannya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan suatu pembahasan penelitian judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah peran guru sebagai model karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?
2. Bagaimanakah hambatan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai model karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Bagi penulis: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dengan adanya penjelasan tentang pengertian operasional diharapkan agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan dari penulis tuliskan. Penjelasan istilah-istilah tersebut, diantaranya :

a. Peran guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁰ Peran juga berarti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 854.

dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.¹¹

Dalam penelitian ini peran guru tersebut meliputi sebagai pembimbing, sebagai model, sebagai motivator, sebagai pelatih, dan sebagai penilai

b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Karakter religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berfikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan.¹²

Karakter religius pada penelitian ini meliputi mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghormati (toleransi) agama orang lain.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Septiani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, peneliti melakukan penelitian dengan peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di TK Sriwijaya Lampung.

¹¹ Marylin Friedman, *Family Nursing Theory And Practice*. Debora Ina R.L. (Jakarta: EGC, 1998), hal. 3.

¹² Benny Prasetya, Tabroni, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius*, (Malang: Academia Publication, 2021), h. 2.

Berdasarkan hasil penelitian peranan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita dengan memperhatikan langkah-langkah dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan karakter anak usia dini.¹³

2. Yohannes Berkhmas Mulyadi, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, penelitian melakukan penelitian peran guru dan orangtua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru dan orangtua sangat dibutuhkan perannya dalam menumbuhkan sikap dan perilaku moral dan agama seorang anak. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan mengembangkan hubungan seorang anak dengan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴

3. Ahmad Hariandi, Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, penelitian melakukan penelitian peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman karakter religius di lingkungan sekolah telah diupayakan memaksimalkan menggunakan

¹³ Ayu Septiani dan Eka Junaidi, "Peranan Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 4.

¹⁴ Yohannes Berkhmas Mulyadi, "Peran Guru dan Orangtua Membangun Nilai Moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, November 2018, h. 70.

peran sebagai pendidik sekaligus berperan sebagai pengajar. Dengan cara meluangkan waktu untuk shalat berjama'ah dengan tertib, berbicara dengan sopan santun, berpakaian menutup aurat, membudaya senyum, sapa, salam. Dalam nilai religius dapat pula berupa semangat berkorban, peduli, saling menolong, tradisi shalat berjama'ah, gemar sedekah dan perilaku mulia lainnya.¹⁵

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini peneliti memilih dengan penelitian peranan guru membimbing, sebagai model, motivator, pelatih dan penilai sebagai model karakter religius pada anak usia 5-6 tahun, dengan menggunakan indikator:

- a. Mengenal agama yang dianut
- b. Mengerjakan ibadah
- c. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif
- d. Menjaga kebersihan dan lingkungan
- e. Menghormati (toleransi) agama oranglain.

¹⁵ Ahmad Hariandi, "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah Pada Siswa". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, h. 176.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter

1. Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, sebagai komunikator, motivator, inspirator, dorongan serta memberikan bimbingan dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.¹

Dalam buku yang di tuliskan oleh Endang Kartikowati dan Zubaedi, ada beberapa peran guru dalam mendidik karakter anak usia dini dalam proses pembelajaran, yakni:

- a. Guru anak usia dini sebagai pendidik.
- b. Guru anak usia dini sebagai pengganti sementara ayah dan ibu.
- c. Guru anak usia dini sebagai teman.
- d. Guru anak usia dini sebagai pengajar.
- e. Guru anak usia dini sebagai pengasuh.²

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas ialah Peran guru dalam menanamkan karakter adalah segala bentuk ikutsertaan guru

¹ Siti Maemunawati, Muhammad Arif, *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h. 8.

² Endang Kartikowati, Zubaedi, *9 Pilar Karakter pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensiannya*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2020), h. 177.

dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu, Peran guru juga bisa merujuk pada tugas seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, sebagai motivator, dan menjadikan sebagai sahabat bagi mereka, karena pada dasarnya jika seorang guru tidak bisa mengayomi dan memperlakukan anak murid seperti anak sendiri, maka anak tidak akan mudah menerima pembelajaran yang diperoleh.³

Dari kesimpulan di atas, bahwa peran seorang guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada anak usia dini tidak hanya membimbing, akan tetap banyak hal yang perlu kita ketahui dan banyak seorang pendidik yang harus di pelajari dan memperhatikan bagaimana peran masing-masing anak itu sendiri, sebagaimana diketahui bahwa anak itu unik dan berbeda-beda, maka jika seorang pelajar mengetahui dari peran anak-anak itu sendiri maka tugas pendidik akan lebih mengetahui dan mudah dalam mengajari anak-anak itu sendiri.

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk

³ Endang Kartikowati, Zubaedi, *9 Pilar Karakter pada Anak Usia Dini...*, h. 90.

kesuksesan hidupnya. Guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan.⁴

a. nilai-nilai karakter dapat dikelompokkan menjadi lima nilai utama.

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri.
- 3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, mampu berempati dan simpati kepada orang lain.
- 4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkunganm seperti menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan.
- 5) Nilai kebangsaan, yaitu berhubungan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai karakter berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.⁵

⁴ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter AUD". *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 82.

⁵ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter AUD". *Jurnal Golden...*, h. 84.

Dari penjelasan diatas bahwa ada beberapa peran guru dalam menerapkan karakter yang sesuai dengan berbagai dengan beberapa nilai karakter yang bisa diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, lingkungan keluarga maupun lingkungan dalam masyarakat yang luas serta dapat diajarkan dalam menerapkan dalam nilai kebangsaan yang mencirikan khas dalam bangsa itu sendiri.

Pendidikan terbaik bukan hanya sekedar menekankan pada kecerdasan intelektual semata, namun pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter sejak dini, seperti menekankan moral, akhlak mulia dan budi pekerti sangat penting. Pendidikan karakter harus dimulai sejak anak masih usia dini, karena pada usia-usia ini merupakan masa pembentukan otak dan karakter seorang anak. Dalam pendidikan karakter, yang ditekankan bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak. Namun lebih dari pada itu, bahwa pendidikan karakter melatih pembiasaan (*habituation*) dalam perilaku yang baik. Dengan demikian, anak paham, mampu merasakan, dan otomatisasi untuk melakukan yang baik.⁶

⁶ Ashiong Parhehean Munthe, Dellya Halim, *Pendidikan Karakter Bagi AUD Melalui Buku Cerita Bergambar*, Vol. XXXV, No. 2, Desember 2019, h. 103.

b. Ada beberapa kecerdasan karakter yang di bangun :⁷

1) Kecerdasan Emosi

Istilah kecerdasan emosi digunakan untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih kehidupan.

2) Kecerdasan Daya Juang

Kecerdasan menghadapi kesulitan diperkenalkan oleh *Stoltz* sebagai *Adversity Quotient* (AQ) adalah tingkat kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan hidup serta kecerdasan seseorang untuk tetap bertahan hidup.

3) Kecerdasan Moral.

Kecerdasan moral ialah kapasitas individu untuk memahami dan membedakan nilai yang salah atau benar, baik atau buruk.⁸

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas ialah pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. orang tua dan guru

⁷ Yusti Probowo, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*, (Malang: Penerbit Selaras, 2011), h. 73.

⁸ Yusti Probowo, dkk, *Pendidikan Karakter...*, h. 74-75.

adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya.

Karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri. karakter hubungannya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, mampu berempati dan simpati kepada oranglain, serta di dalam mempelajari karakter tersebut anak mampu melatih dirinya sendiri.

Pendidikan terbaik bukan hanya sekedar menekankan pada kecerdasan intelektual semata, namun pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter sejak dini, seperti menekankan moral, akhlak mulia dan budi pekerti sangat penting. Pendidikan karakter harus dimulai sejak anak masih usia dini, karena pada usia-usia ini merupakan masa pembentukan otak dan karakter seorang anak. Dan dalam menanamkan kecerdasan karakter itu ada 3 hal yang diperhatikan yaitu kecerdasan emosi, daya juang dan moral.

2. Karakteristik Peran Guru dalam Menanamkan Karakter

Peran guru dalam pembentukan karakter bangsa yang harus diperhatikan dan diamalkan oleh seorang pendidik, yaitu:⁹

⁹ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol 1, No. 1, Mei 2018, h. 6.

- a. Guru sebagai pendidik; bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
- b. Guru sebagai pengajar; membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didiknya, jangan sampai melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.
- c. Guru sebagai motivator; seorang guru harus bisa menjadi motivator untuk siswa/ peserta didiknya, menjadi sumber inspirasi, menjadi pendukung ketika peserta didik mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain. Guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya, sebab dengan demikianlah siswa/ peserta didik akan merasa nyaman dan percaya diri untuk mengemukakan ide atau pendapatnya.¹⁰
- d. Guru sebagai sumber belajar; berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran Seorang guru harus menguasai materi ajarnya, sehingga dia dapat berperan dengan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.

¹⁰ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik...", h. 6.

- e. Guru sebagai Fasilitator; berperan sebagai pemberi layanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.¹¹
- f. Guru sebagai Demonstrator; peran untuk memperlihatkan/ mendemonstrasikan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat siswa/ peserta didik lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan.
- g. Guru sebagai Pembimbing; seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan/ perbedaan yang dimiliki setiap siswa/ peserta didiknya sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing.
- h. Guru Sebagai Evaluator; yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Ini berfungsi untuk menentukan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang diprogramkan.¹²

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, banyak sekali tugas pendidik, tidak hanya mengajarkan saja, akan tetapi masih banyak tugas dari pendidik yaitu sebagai motivasi, fasilitasi, sumber belajar, membimbing. Maka tugas seorang pendidik akan bertanggung

¹¹ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik...", h. 6.

¹² Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik...", h. 7.

jawab sepenuhnya dalam suatu proses pembelajaran, hal ini pembelajaran yang dilakukan akan berdampak bagi lingkungan dan dirinya sendiri.

3. Peran Guru dalam Pandangan Islam

Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Ia ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, ia harus berperan aktif dan menetapkan kedudukan sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju. Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Ia ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, ia harus berperan aktif dan menetapkan kedudukan sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin.¹³

Dalam konteks pendidikan Islam, guru juga memiliki arti dan peran sangat penting. Dia adalah bapak rohani (spiritual father) atau pemberian semangat bagi peserta didik. Dialah yang memberikan

¹³ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultur, 2008), h. 61.

santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk. Dia juga memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.¹⁴

Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah dan di doakan oleh penghuni langit, penghuni bumi seperti semut dan ikan didalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan. Rasulullah saw. Bersabda:

“Sesungguhnya Allah yang maha suci, malaikat-Nya, penghuni-penghuni langit-Nya dan bumi-Nya termasuk semut dalam lubangnya dan termasuk ikan dalam laut akan mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan.”(HR. Tarmizi).¹⁵

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, dalam pandangan islam sendiri guru memiliki kedudukan yang luar biasa, peran seorang guru yang tugasnya sangat mulia di sisi Allah, dan tugas pendidik dipandang memiliki kedudukan yang paling tinggi dan sangat dimuliakan, serta amal jariyah dalam mengajarkannya pun akan terus mengalir bagi dirinya, maka dari itu sebagai pendidik

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet II: Bandung: Pusat Setia, 1997), h. 91.

¹⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurat, *Al-Jami' as-Shahih wa Huwa Sunan at-Tarmizi* (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyat,tt), Juz V, h. 48.

haruslah menjalani dengan sepenuh hati dan ikhlas dalam menjalankannya, jelas dalam hadist Rasulullah mengatakan bahwa seorang pendidik sesungguhnya semua isi alam dan makhluk-Nya akan mendoakan kebaikan terus-menerus tanpa henti.

4. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Menurut Pandangan Islam

Al-Ghazali menjelaskan tugas dan kewajiban seorang guru dalam kitab “Ihya Ulumuddin” Mizan Al Amal”, yaitu:

- a. Mengikuti jejak Rasulullah saw dalam tugas dan kewajiban. Adapun syarat seorang guru, maka ia layak menjadi ganti Rasulullah SAW, dialah sebenar- benarnya ‘ Alim (berilmu, intelektulen). Tetapi tidak pula tiap-tiap orang yang alim itu layak menempati kedudukan sebagai Rasulullah. al-Ghazali berpendapat seorang guru hendaknya mengikuti ajaran Rasulullah saw, maka ia tidak mencari upah, balas jasa dan ucapan terimakasih dalam mengajar ilmu pengetahuan, tetapi maksud mengajar adalah mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.¹⁶
- b. Memberi kasih sayang terhadap anak didik. Memberi kasih sayang kepada murid-murid dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri.” Dengan demikian seorang guru seharusnya menjadi pengganti dan wakil kedua orang tua anak didiknya, yaitu mencintai anak didiknya seperti memikirkan keadaan anaknya.

¹⁶ Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya' Ulumuddin Terj dari Mukhtashar Ihya'Ulumuddin Karya al-Ghazali*, (Muassasah Al-Kutub Al-Tsaqafiyah, Cet: 1), h. 34.

Jadi, hubungan psikologis antara kedua orang tua dengan anaknya, seperti hubungan naluriah antara kedua orang tua dengan anaknya, sehingga hubungan timbal balik yang harmonis tersebut akan berpengaruh positif ke dalam proses pendidikan dan pengajaran.

- c. Menjadi teladan bagi anak didiknya. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataanya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak”.
- d. Menjaga kode etik guru Seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekan mata pelajaran lainnya di hadapan muridnya.¹⁷

5. Model Penanaman Karakter dalam Islam

Guru adalah model bagi baik dari aspek positif maupun negatif serta turut memberikan gambaran hidup bagi peserta didik. Melalui contoh ini guru secara tidak langsung turut mewariskan citra dan pola berpikirnya kepada peserta didik, olehnya itu maka peranan modelling merupakan suatu yang sangat mendasar. Melalui modelling yang positif peserta didik akan belajar tentang sikap mandiri, saling menghargai, peduli dan kasih sayang.¹⁸

¹⁷ Irwan Kurniawan, *Mutiara Ihya' Ulumuddin Terj dari Mukhtashar Ihya' ...*, h. 35.

¹⁸ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik...", h. 3.

Keteladanan guru di sekolah adalah cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kembangkan sikap perilaku yang baik pada peserta didik. Guru dapat menjadi model dalam pembelajaran pendidikan karakter, baik pendidikan karakter kebangsaan (nasionalisme) atau pendidikan karakter keagamaan (akhlak). Keteladanan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah, contohnya saling menghargai, saling menyayangi, gotong royong, bakti sosial, shalat berjamaah. Contoh kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, termasuk guru, sehingga dalam hal ini peran guru sebagai model kepada peserta didiknya dapat terlaksana dengan baik.¹⁹

Seorang guru yang mampu memberi suri teladan bagi pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku siswa ke arah yang positif menjadikan profesi guru sebagai model yang sangat dibutuhkan dunia pendidikan. Tugas dan tanggungjawab guru bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, yakni seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa peserta didik yang sebenarnya. Hal ini akan jauh berbeda jika profesi guru hanya terpaksa, sehingga dapat dipastikan guru seperti ini tidak dapat dijadikan model dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan

¹⁹ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik...", h. 4.

pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan seorang guru dalam pendidikan sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang terbaik dan yang paling membekas.

B. Karakter Religius Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.²¹

Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi

²⁰ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik...", h. 4.

²¹ Nailah Amalia, dkk, "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu". *Jurnal PAUD FKIP Untirta*, Vol 6, No. 1, Mei 2019, dari situs: <http://jurnal.untirta.ac.id/ondex.php/jppaud/ondex>, h. 55.

dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.²²

Tujuan penanaman nilai religius dalam pembahasan ini tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris reli-gion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Maka peran sebagai pendidik lah sebagaimana kita ketahui bahwa di usia sedini mungkin sudah saatnya kita terapkan dan aplikasikan di kehidupan anak sehari-hari, karena dengan menanamkan nilai seperti ini akan lebih mudah dibentuk dan akan lebih mudah menyerap, dan kelak akan membekas pada masa mendatang, maka ajari nilai moral atau religius ini dengan

²² Nailah Amalia, dkk, "Meningkatkan Karakter Religius Anak...", h. 5.

²³ Marasudin Seregar, "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan", dalam M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds), *PBM_PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 181.

cara yang baik dan membuat anak membekas, terlebih dalam islam itu sendiri, ajarilah anak sesuai dengan anjuran Rasulullah.

2. Macam-Macam Pilar Karakter

Ada banyak karakter yang harus di kembangkan, namun untuk memudahkan pelaksanaan, Ratna Megawangi melalui Indonesia Heritage Foundation (IHF) sejak 2000 mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya, dan suku).²⁴

Berikut adalah 9 pilar karakter :

- 1) Cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya;
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian;
- 3) Kejujuran;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama;
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati serta toleransi;
- 9) Cinta damai dan persatuan.²⁵

Selain itu, ada 3 bangunan konsep karakter tersusun yang saling berhubungan, yakni:²⁶

²⁴ Endang Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter pada AUD dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 8.

²⁵ Endang Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar...*, h. 8-9.

²⁶ Endang Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar...*, h. 12.

- a) Moral knowing (pengetahuan moral,
- b) Moral feeling (perasaan moral),
- c) Moral behaviour / acting (perilaku moral).²⁷

Maka disimpulkan bahwa dari point-point di atas saling berhubungan antara macam-macam pilar karakter dan konsep karakter tersebut, karena dalam hal ini jelas bahwa, macam-macam karakter ini di bangun sesuai dengan perencanaan dan memiliki konsep dasar agar beberapa macam pilar karakter itu dapat terjalankan, dan semua perencanaan akan mudah dikendalikan atas konsep dasar bangunan karakter tersebut, dan seperti yang yang kita ketahui pula bahwa, semua proses dalam menerapkan beberapa pilar karakter itu tidak hanya dengan pengetahuan saja yang diberikan tetapi juga dengan ilmu yang anak akan merasakan secara langsung dan anak akan merasakannya dengan alamiah dan akan lebih mudah untuk anak pahami.

3. Aspek Agama dan Moral Anak Usia Dini

- a) Perkembangan moral dan nilai agama, dapat dilakukan dengan beberapa cara dilakukan oleh orangtua untuk mengasah kecerdasan spiritual anak adalah dengan sebagai berikut : memberi contoh. Misalnya mengajak anak untuk ikut berdoa. Tatkala sudah waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera menunaikan ibadah shalat. Contohnya lagi mengajak anak membaca al-quran atau membaca surah-surah pendek bersama-sama, dan

²⁷ Endang Kartikowati, Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar...*, h. 12.

saling membantu oranglain.²⁸

Ada beberapa nilai moral dan agama menurut tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun , sebagai berikut:²⁹

- (1) Mengenal agama yang di anut;
- (2) Mengerjakan ibadah;
- (3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb;
- (4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan;
- (5) Mengetahui hari besar agama;
- (6) Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Maka dari penjelasan di atas bahwa, anak usia dini selain tidak hanya mengajarkan moral, dan pembelajaran islami, maka penting juga dalam memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak sesuai usianya (masa prasekolah), karena dengan memperhatikan aspek ini maka akan lebih mudah dalam kita mengajari yang lain, dan dengan memperhatikan ruang lingkup aspek perkembangan ini, maka anak pun akan lebih mudah dalam menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya baik ruang lingkup teman sebayanya maupun masyarakat, serta yang perlu diperhatikan bahwa peran penting dalam menanamkan nilai karakter agama moral dan agama itu jauh lebih penting dan yang perlu diketahui juga bahwa dengan menanamkan pondasi tiang agama yang kuat maka anak akan mudah di bentuk

²⁸ Syafaruddin, dkk, *Pendidikan Prasekolah...*, h. 80.

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 21.

karakternya dari seusia dini, dan akan terbawa dengan baik dalam lingkungannya sendiri

4. Ruang lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral Sesuai STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Berdasarkan Perbedaan Umur

a. 9-12 bulan

(a) Mengamati kegiatan ibadah sekitarnya.³⁰

b. 18-24 bulan

(a) Menirukan gerakan ibadah dan doa

(b) Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap yang sedang beribadah

(c) Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terima kasih pada situasi yang sesuai.³¹

c. 3-4 tahun

(a) Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan

(b) Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan

(c) Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.³²

d. 5-6 tahun

(a) Mengenal agama yang dianut

(b) Mengerjakan ibadah

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I..., h. 1

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I..., h. 8.

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I..., h. 13.

- (c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif
- (d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- (e) Mengetahui hari besar agama
- (f) Menghormati (toleransi) agama orang lain.³³

Dapat disimpulkan bahwa dalam ruang lingkup perkembangan nilai agama dan moral sesuai STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan perbedaan umur, tingkatan anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesanggupan yang dilakukan setiap anak.

5. Tujuan Pembelajaran Nilai Agama dan moral Islam

Tujuan pendidikan moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral (berbudi pekerti, berakhlak dan beretika), agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam berbagai kehidupan sosial budaya yang berbineka sepanjang hayat.³⁴

Maka dari penjelasan di atas bahwa tujuan nya untuk mendapat pengetahuan mengenai kajian keterampilan sosial yang berkarakter akidah dan berakhlak.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I..., h. 21.

³⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 19.

6. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Nilai Agama dan Moral dalam Islam

Secara garis besar ruang lingkup materi pendidikan moral atau budi pekerti adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak Terhadap Allah SWT Wujud akhlak terhadap Allah SWT yaitu yang pertama mengenal Allah yang diantaranya meliputi: Allah sebagai pencipta, Allah sebagai pemberi dan Allah sebagai pemberi balasan (baik dan buruk). Dan yang kedua yaitu hubungan akhlak dengan Allah SWT yang mencakup
 - a). ibadah umum seperti beriman dan bertakwa, sedangkan ibadah khusus seperti solat, puasa, zakat dan haji.
 - b). meminta tolong kepada Allah yaitu dengan cara usaha, upaya serta doa.
- 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia Akhlak terhadap sesama manusia meliputi:
 - a). terhadap diri sendiri,
 - b). terhadap orang tua atau guru,
 - c). terhadap orang yang lebih tua,
 - d). terhadap sesama.³⁵
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan Akhlak terhadap lingkungan diantaranya
 - a). alam seperti segala jenis tumbuh-tumbuhan (flora) dan segala jenis hewan (fauna)

³⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif...*, h. 28.

b). sosial, masyarakat, kelompok. Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa materi pendidikan agama Islam yaitu mencakup: 1) Aqidah, mengajarkan keesaan Allah 2) Syari'ah, berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan.³⁶

7. Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral

Pembelajaran yaitu suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu³⁷.

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran agama Islam yaitu :

- a. Metode Ceramah yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.³⁸
- b. Metode Diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Menurut Gulo yang dikutip dari Ahmad M. Nasih bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

³⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif...*, h. 29.

³⁷ Ahmad, M, Nasih dan Lilik, N, Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 29.

³⁸ Zakiyah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2001), h. 289.

- c. Metode Demonstrasi yaitu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode yang efektif, karena membantu anak didik untuk mencari anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta.³⁹
- d. Metode Pemberian Tugas merupakan cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian murid diharapkan belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan anak akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha mengatasi kesulitan itu.⁴⁰
- e. Metode Keteladanan adalah cara belajar dengan meniru perilaku maupun sikap tokoh seseorang, misalnya meniru perilaku Nabi Muhamad SAW.⁴¹
- f. Metode Tanya jawab merupakan cara pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru

³⁹ Ahmad, M, Nasih dan Lilik, N, Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran...*, h. 57.

⁴⁰ Zakiyah daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama...*, h. 298.

⁴¹ Ahmad, M, Nasih dan Lilik, N, Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran...*, h. 117.

dengan jalan mengajukan pertanyaan dan anak didik memberikan jawaban.⁴²

- g. Metode Pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Metode pembiasaan juga disebut proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang perlu diterapkan pada peserta didik dalam mengajarkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, keteladanan, tanya jawab, pembiasaan, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran pun mudah secara efektif dan mudah anak untuk pada saat proses belajar mengajar, dan hal ini membuat anak akan mudah terarah.

⁴² Ahmad, M, Nasih dan Lilik, N, Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, h. 53.

⁴³ Ahmad, M, Nasih dan Lilik, N, Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, h. 54.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan.¹

Sesuai judul penelitian yang dilakukan ada hubungannya dengan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat kasuistik, dengan menggambarkan kasus yang sedang diteliti, berdasarkan hubungan antara teori dan kenyataan di lapangan.²

Jadi penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta adanya hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di TK IT Permata Sunnah Darusslam, Kota Banda Aceh.

¹ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 142.

² Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode...*, h. 90.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah subjek penelitian. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut..³

Dalam penelitian ini hanya mengambil subyek 8 orang guru diantaranya 1 kepala sekolah dan 7 guru TK IT Permata Sunnah, yaitu sebagai Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dan satu lagi informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari..⁴

C. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitiannya pun harus divalidasi..⁵ Berikut peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

³ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode...*, h. 142.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 36.

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode...*, h. 161.

1. Observasi (participant observation)

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶ Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁷ Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung”.⁸

Dalam melakukan observasi deskriptif, partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh untuk mengamati secara menyeluruh situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum memiliki kejelasan dan kepastian masalah yang akan diteliti baru garis besarnya saja, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan, semua direkam. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 30.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), h. 58.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, h. 58.

dari segi analisis maka peneliti melakukan verifikasi terhadap aspek/kategori yang ada pada proposal.⁹

Tabel 3.1
Indikator Observasi

No.	Indikator/ Karakter Religius	Item Observasi	Peran Guru
1.	Mengenal agama yang di anut	Membacakan cerita sejarah islam dan hadist	Membimbing
		Guru membimbing dengan pengamalan iman, akidah dan akhlak	
		Guru membimbing anak untuk memberi tontonan edukasi mengenai sejarah agama islam	
2.	Mengerjakan ibadah	Guru memberikan contoh dalam kegiatan ibadah sesuai dengan jumlah raka'at	Model
		Guru memberikan contoh kegiatan berwudhu' dan do'a berwudhu' pada saat berlangsung proses pembelajaran	
		Guru memberikan contoh dalam mempraktikkan bacaan shalat, do'a dan surah serta do'a qunut	
3.	Berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, sportif	Guru memberikan motivasi dalam berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat dan sportif dalam kegiatan belajar sehari-hari	Motivator
		Guru memberikan motivasi anak dengan tontonan yang berkaitan dengan berperilaku jujur, sopan, penolong,	

⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 121.

		hormat dan sportif dalam kegiatan belajar sehari-hari	
		Guru memotivasi anak dengan cara mempraktikkan langsung bersama anak lainnya	
4.	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Guru memberikan pelatihan anak dengan membiasakan bergotong royong bersama	Pelatih
		Guru memberikan pelatihan anak dengan membiasakan menjaga kebersihan kuku dan memeriksa kuku di sekolah	
		Guru memberikan pelatihan anak untuk membersihkan kelasnya setelah pembelajaran selesai	
		Guru memberikan pelatihan dalam membiasakan menjaga pola hidup sehat dan menjaga pola makanan yang sehat	
5.	Menghormati (toleransi) agama orang lain	Guru melakukan penilaian pada saat anak melakukan aktivitas bermain di area main peran, yang bertemakan “menghormati (toleransi) agama orang lain	Penilaian
		Guru melakukan penilaian sikap anak dalam bertoleransi dengan anak lainnya	
		Guru melakukan penilaian evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini¹⁰

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 21.

2. wawancara

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹¹

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Disinilah peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau partisipan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, serta melihat perkembangan dalam proses penelitian sehingga memperoleh data penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No.	Indikator
1.	Penerapan karakter religius
2.	Hambatan guru dalam penanaman karakter religius
3.	Penanganan kendala guru dan upaya yang dilakukan guru
4.	Keberhasilan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak

Sumber: *Djam'an Satori, Aan Komariah*¹²

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif...*, h. 166.

¹² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 134.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif, maka ada beberapa proses dalam pengumpulan data dilakukan. Penelitian Laporan observasi dan wawancara.

1. Penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung, yaitu individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Tujuan observasi langsung adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.¹³
2. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹⁴

Maka peneliti melihat langsung penelitian yang ada di lapangan pada saat proses penelitian berlangsung, karena dengan seperti ini penelitian akan lebih mudah dalam menemukan jawaban atas semua permasalahan yang terjadi di dalam sebuah penelitiannya.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁵ Prinsip pokok analisis kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 159.

¹⁴ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 130.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif ...*, h. 175.

yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.¹⁶ Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.¹⁷

Tahapan ini sebelum melakukan reduksi, data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu yang sering disebut sebagai data collection. Setelah data didapatkan kemudian peneliti melakukan reduksi data yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. Dengan reduksi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data bisa juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Akan tetapi, hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan/Varifikasi (Concluding Drawing)

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif ...*, h. 185.

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif ...*, h. 199.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif ...*, h. 199.

analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.¹⁹

Analisis data hasil observasi yang dilakukan dengan mencari jumlah frekuensi rata-rata untuk mencari hasilnya maka digunakan rumus sebagai berikut:²⁰

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Presentse

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah individu

100% = Konstanta

Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan penelitian selama dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat oleh peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi pengumpulan data dalam artian peneliti mengomparasikan hasil data yang diperoleh dari observasi dengan wawancara. Selanjutnya menggunakan triangulasi teoritis dalam arti data

¹⁹ Hubermen, A. Michael dan Matehew, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 28.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 145.

yang diperoleh pada saat di (di) dan setelah (dari) lapangan diabstraksikan dengan perspektif teoritis yang relevan.²¹

Pertama, triangulasi data. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap sudut pandang yang berbeda.²² Maka dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang upaya guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara dengan beberapa informan atau partisipan.

Kedua, triangulasi metode. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang, dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.²³

Dan ketiga, triangulasi teori. Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada Bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.²⁴

Dalam prakteknya peneliti menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

²¹ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif...*, h. 200.

²² Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif...*, h. 174.

²³ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif...*, h. 174-175.

²⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif...*, h. 174.

metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengetahui pembelajaran yang sedang diteliti di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

2. Check-list

Dalam penelitian ini diperlukan membuat *check-list* terlebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.²⁵



²⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK IT Permata Sunnah Banda Aceh adalah salah satu TK terpadu yang ada di Banda Aceh, yang terkenal dengan sekolah berkarakter islami, dan salah satu TK yang digemari oleh masyarakat. Adapun lokasi lembaga sekolah TK IT Permata Sunnah beralamat di jalan Rukoh Utama, Lorong Banna, Dusun Lamnyong, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.¹

1. Letak Geografis TK IT Permata Sunnah

Arah lokasi bangunan yang mengelilingi sekolah :

- a. Sebelah Utara arah Darussalam
- b. Sebelah Selatan arah Pasar Rukoh
- c. Sebelah Timur arah Alue Naga
- d. Sebelah Barat arah bangunan lapangan futsal²

2. Visi dan Misi Sekolah TK IT Permata Sunnah

a. Visi

Visi merupakan suatu harapan utama yang besar sebagai tujuan yang dilakukan oleh sekolah, berikut visi TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

Membantu meletakkan dasar ke arah terbentuknya pribadi muslim seutuhnya yang terlihat dalam akhlak/perilaku/sikap, keterampilan, daya

¹ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah , Banda Aceh.

² Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah , Banda Aceh.

pikir, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk mengembangkan diri dengan lingkungannya dan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.³

b. Misi

Misi adalah usaha yang akan dilakukan oleh suatu lembaga dengan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan utamanya, berikut adalah misi TK IT Permata Sunnah Banda Aceh:

- 1) Menanamkan karakter dasar islami dengan membiasakan praktik dasar islami dengan membiasakan praktik ajaran islam sesuai perkembangan anak.
- 2) Menciptakan kondisi bermain edukatif, kondusif, dan konstruktif.
- 3) Membekali anak dengan persiapan memasuki jenjang Sekolah Dasar
- 4) Membangun kerjasama dengan orangtua anak dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.⁴

c. Tujuan

- 1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak pada anak usia dini dan usia prasekolah.
- 2) Membudayakan dan menumbuhkan motivasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) terutama pada program taman kanak-kanak (TK).
- 3) Menjadikan anak untuk lebih mandiri dan berkreasi.⁵

³ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah , Banda Aceh.

⁴ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah , Banda Aceh.

⁵ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah , Banda Aceh.

3. Sarana dan Prasarana TK IT Permata Sunnah

a. Properti Sekolah

Berikut adalah beberapa properti yang ada di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh:

Tabel 4.1 Properti Sekolah

No.	Jenis Properti	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	7	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tempat Penitipan Anak (TPA)	1	Baik
4.	Kamar Mandi	2	Baik
5.	Taman Bahan Alam	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh⁶

b. Perlengkapan Sekolah

Berdasarkan pada tabel dibawah adalah perlengkapan sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh:

Tabel 4.2 Perlengkapan Sekolah

No.	Jenis Perlengkapan	Banyaknya	Kondisi
1.	Meja Kerja	1	Baik
2.	Kursi Kerja	1	Baik
3.	Meja Murid	4	Baik
4.	Kursi Murid	6	Baik
5.	Kursi Tamu	2	Baik
6.	Lemari Kelas	3	Baik
7.	Penerangan (PLN)	2	Baik
8.	Karpet untuk belajar di kelas	8	Baik
9.	Terpal	1	Baik
10.	Peralatan Audio Visual/Elektronik		
	-Tipe Recorder	1	Baik
	-Laptop	2	Baik
	-Printer	1	Baik
	-Jam Dinding	1	Baik
11.	Peralatan Pendidikan		

⁶ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah , Banda Aceh.

	-Buku Paket Anak	45	Baik
	-Buku Mewarnai	45	Baik
	-Map Belajar Anak	45	Baik
	-Krayon, Cat Air, Cat Kayu	8	Baik
	-Iqra'	5	Baik
	-Al-Qur'an	5	Baik

Sumber : Data Dokumentasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh⁷

4. Jumlah Guru TK IT Permata Sunnah

a. Jumlah guru

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru sekolah TK IT Permata Sunnah, maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Guru TK IT Permata Sunnah

No.	Nama	Lulusan	Status	Jumlah
1.	Anna Fauza Jailani, M.Pd	S-2 Bahasa Inggris	Kepala Sekolah	
2.	Dra.Zainab Hasan, S.Pd	S-1 PGSD	Honoror	
3.	Suwarni, S.Pd	S-1 PAUD	Honoror	
4.	Elvi Marlina, S.Pd	S-1 PAUD	Honoror	
5.	Rupisah, S.Pd	S-1 PAUD	Honoror	
6.	Yulisna Nanda, S.Pd	S-1 PAUD	Honoror	
7.	Najla Syafirah, S,Pd	S-1 PAUD	Honoror	
8.	Ulfatukhillah, S.Pd	S-1 PAUD	Honoror	
	JUMLAH			8 Guru

Sumber : Data Dokumentasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh⁸

5. Jumlah Rincian Murid TK IT Permata Sunnah

Berikut jumlah rincian murid yang dirincikan secara detail beserta jumlah kelas di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh:

⁷ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh.

⁸ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh.

a. Jumlah Murid

Tabel 4.4 Jumlah Rincian Murid TK IT Permata Sunnah 2021

Perincian Kelas	Banyak Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
B1	2	2	4
B2	1	3	4
A1	6	4	10
A2	3	3	6
A3	4	3	7
A4	2	6	8
A5	-	-	-
TOTAL			39

Sumber : Data Dokumentasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh⁹

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Permata Sunnah pada tanggal 20 september-24 september 2021 tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun terlihat dari berbagai sisi, baik dari positif dan negatif. Namun dari itu guru tetap harus menjalankan sesuai dengan perannya sebagai seorang guru, seperti membimbing, sebagai contoh, memotivasi, sebagai pelatih anak, dan penilaian bagi perkembangan anak di sekolah.

Berikut akan dilampirkan hasil observasi selama penelitian di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

⁹ Data Dokumentasi TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh.

1. Penanaman Model Karakter Religius di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh

a. Membimbing

Tabel 4.5 Membimbing Menanamkan Karakter Religius dalam Mengetahui Agama yang di Anut

Indikator/ Karakter Religius	Item Observasi	Jumlah Responden/ Frekuensi	
		Ya	Tidak
Mengenal Agama yang di Anut	Membacakan cerita sejarah islam dan hadist	8	0
	Guru membimbing dengan pengamalan iman, akidah dan aklhak	6	2
	Guru membimbing anak untuk memberi tontonan edukasi mengenai sejarah agama islam	6	2
	Presentase	83%	17%

Sumber : Observasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh tgl 18 Oktober 2021¹⁰

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan jumlah responden guru yang membimbing anak di TK IT Permata Sunnah hanya berjumlah 75%, sedangkan jumlah responden guru yang tidak membimbing berjumlah 25%, hal ini tampak bahwa guru lebih unggul membimbing anak.

¹⁰ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 18 Oktober 2021.

b. Model

Tabel 4.6 Model Menanamkan Karakter Religius dalam Mengerjakan Ibadah

Indikator/ Karakter Religius	Item Observasi	Jumlah Responden/ Frekuensi	
		Ya	Tidak
Mengerjakan ibadah	Guru memberi contoh dalam kegiatan ibadah sesuai jumlah raka'at	6	2
	Guru memberikan contoh kegiatan berwudhu' pada saat berlangsung proses pembelajaran	6	2
	Guru memberikan contoh kegiatan dalam mempraktikkan bacaan shalat, do'a dan surat, serta do'a qunut	6	2
	Presentase	75%	25%

Sumber : Observasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh tgl 19 Oktober 2021¹¹

Berdasarkan hasil observasi, pada tabel di atas bahwa jumlah responden peran guru yang tidak menunjukkan sebagai model berjumlah 25%, dan yang jumlah responden yang menunjukkan peran guru sebagai model adalah 75%.

¹¹ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 19 Oktober 2021.

c. Motivator

Tabel 4.7 Motivator dalam Menanamkan Karakter Religius dalam Berperilaku Jujur, Sopan, Penolong, Hormat, Sportif

Indikator/ Karakter Religius	Item Observasi	Jumlah Responden/ Frekuensi	
		Ya	Tidak
Berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, dan sportif	Guru memberikan motivasi dalam berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat dan sportif dalam kegiatan sehari-hari	8	0
	Guru memberikan motivasi anak dengan tontonan yang berkaitan dengan perilaku jujur, sopan, penolong dan sportif dalam kegiatan sehari-hari	6	2
	Guru memberikan motivasi anak dengan cara mempraktikkan langsung bersama anak	6	2
	Presentase	83%	17%

Sumber : Observasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh tgl 20 September 2021¹²

Berdasarkan hasil observasi di atas, disimpulkan bahwa jumlah responden peran guru yang motivator lebih unggul yang berjumlah 83%, sedangkan jumlah responden peran guru yang tidak sebagai motivator hanya berjumlah 17%.

¹² Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 20 September 2021.

d. Pelatih

Tabel 4.8 Pelatih dalam Menanamkan Karakter Religius dalam Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Indikator/ Karakter Religius	Item Observasi	Jumlah Responden/ Frekuensi	
		Ya	Tidak
Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Guru memberikan pelatihan pada anak dengan membiasakan bergotong royong bersama	6	2
	Guru memberikan pelatihan anak dengan membiasakan menjaga kebersihan kuku dan memeriksa kuku di sekolah	7	1
	Guru memberikan pelatihan dalam membiasakan menjaga pola hidup sehat dan menjaga pola makanan yang sehat	8	0
	Presentase	88%	12%

Sumber : Observasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh tgl 21 Oktober 2021¹³

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat pada tabel bahwa jumlah responden peran guru sebagai pelatih berjumlah 88%, sedangkan yang jumlah responden peran guru yang tidak sebagai pelatih persentasenya berjumlah 12%.

¹³ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 21 Oktober 2021.

e. Penilaian

Tabel 4.9 Penilaian dalam Menanamkan Karakter Religius dalam Menghormati (Toleransi) Agama Orang Lain.

Indikator/Karakter Religius	Item Observasi	Jumlah Responden/ Frekuensi	
		Ya	Tidak
Menghormati (toleransi) agama orang lain	Guru melakukan penilaian pada saat anak melakukan aktivitas bermain di area main peran yang bertemakan “menghormati (toleransi) agama	6	2
	Guru melakukan sikap anak dalam bertoleransi dengan anak lainnya	6	2
	Guru melakukan penilaian evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung	8	0
	Presentase	83%	17%

Sumber : Observasi di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh tgl 22 Oktober 2021¹⁴

Maka dapat di simpulkan berdasarkan observasi bahwa jumlah responden peran guru yang tidak sebagai penilai berjumlah 17%, sedangkan peran guru sebagai penilai berjumlah 83%.

¹⁴ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 22 Oktober 2021.

2. Hambatan Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, ada beberapa hambatan peran guru dalam menanamkan karakter religius di sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara beberapa guru yang berkaitan dengan hambatan guru dalam menanamkan karakter religius di sekolah pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh:

Salah satunya seperti tidak sinkronnya antara orangtua dan guru, penerapan yang dilakukan di sekolah tidak dilakukan kembali pada orang tua. Selain itu, kurangnya pelatihan guru yang dilakukan di sekolah, sehingga guru sekolah tersebut menjadi minim wawasan pengetahuan, dan guru pun jarang mengikuti program pelatihan yang diadakan di luar sekolah yang berkaitan dengan visi misi di sekolah yang lebih unggul dalam penerapan karakter pada anak.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru TK B (5-6 tahun) TK IT Permata Sunnah, dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan lain bahwa, guru tidak sinkron dengan orangtua anak, dan kurangnya pelatihan guru baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah yang khusus di dalam pengembangan karakter religius, akan tetapi untuk pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Aceh.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 15 Oktober 2021.

¹⁶ Hasil wawancara di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 15 Oktober 2021.

C. Pembahasan Data Penelitian

Dalam pembahasan ini ada dua bahasan yang di lakukan secara mendalam, yaitu peran guru dalam menerapkan karakter religius pada anak, dan hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun.

1. Peran Guru dalam Model Karakter Religius pada Anak usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan karakter religius di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh dengan baik. Akan tetapi peran guru di TK IT Permata Sunnah, guru menerapkan pembelajaran sebagai utama untuk mengajari anak dengan bercerita kisah-kisah islami, berupa kisah sejarah para Nabi maaupun kisah teladannya Rasulullah. Dimana perana guru sebagai model penerapan karakter religius sebagai membimbing, model, motivator, pelatih, dan penilai.¹⁷

Dalam membangun karakter religius ada beberapa indikator yang meliputi yaitu, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghormati (toleransi) agama yang dianut.¹⁸

¹⁷ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 18-22 Oktober 2021.

¹⁸ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 18-22 Oktober 2021.

Dari hasil observasi bahwa peran guru membimbing sebagai model karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, terlihat dalam jumlah frekuensi bahwa dalam membimbing membacakan cerita sejarah islam dan hadist lebih unggul dan ini diterapkan di dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan visi misi yang di terapkan di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Selanjutnya peran guru sebagai model karakter religius, hal ini dapat di lihat dari hasil observasi di sekolah, bahwa terlihat dari jumlah frekuensi guru yang menerapkan dalam melakukan kegiatan beribadah, hasil menunjukkan bahwa guru menerapkan di sekolah tersebut.¹⁹

Selanjutnya, terlihat bahwa peran guru sebagai model motivator dalam indikator berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, sportif, menunjukkan menerapkan di dalam proses pembelajaran. Yang dimana salah satunya guru menerapkan dalam memotivasi anak dalam berperilaku jujur, sopan, penolong, sopan, hormat, sportif. Selanjutnya peran guru sebagai model pelatih, hal ini berdasarkan hasil pengamatan observasi bahwa guru menerapkan pembelajaran anak dengan melatih membiasakan menjaga pola hidup sehat dan pola makanan, serta membiasakan dengan melatih menjaga kebersihn diri seperti memotong dan memeriksa kuku anak. Dan yang terakhir peran guru sebagai model penilaian anak di dalam penerapan karakter

¹⁹ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 18-22 Oktober 2021.

religius, berdasarkan hasil observasi bahwa tugas guru sebagai penilai melakukan dengan baik hal ini terlihat pada saat setelah proses pembelajaran, guru melakukan penilaian evaluasi terhadap anak.²⁰

2. Hambatan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah dan Guru mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan karakter religius pada anak di sekolah, berikut adalah hasil pemaparannya:

a. Program Sekolah

Program sekolah yang diterapkan di sekolah TK IT Permata Sunnah lebih kepada tentang berkarakter, sekolah tersebut lebih dominan dengan membacakan kisah-kisah sejarah islam dan kisah-kisah yang berkaitan dengan akhlaknya rasul dan nabi dan tidak lupa membacakan cerita yang berkaitan dengan berbagai macam karakter.²¹

Selain itu sesuai dengan hasil wawancara bahwa kurangnya program pelatihan guru yang khusus berkaitan dengan pendidikan karakter religius.²²

Dan kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua, hal

²⁰ Hasil Observasi di Sekolah TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 18-22 Oktober 2021.

²¹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 15 Oktober 2021.

²² Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 15 Oktober 2021.

ini juga salah satu hambatan yang dilakukan oleh guru, ini merupakan salah satu kurangnya program guru yang dilakukan oleh sekolah di TK IT Permata Sunnah.²³

b. Pengetahuan Guru

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh ialah pengetahuan guru masih minim, perlu adanya ikut pelatihan yang di adakan , hal ini agar guru memiliki wawasan mengenai pembelajaran khusus karakter religius,sebagaimana yang dulu pernah di adakan pelatihan di Jakarta, dan dalam setiap semester ada juga program pelatihan yang diadakan oleh dinas, tetapi bukan khusus tentang karakter, seperti pelatihan guru dalam mengoperasikan layanan di sekolah.²⁴

Sedangkan dari hasil wawancara guru, salah satu minimnya pengetahuan guru TK IT Permata Sunnah ialah sekolah tidak membuat pelatihan khusus bagi guru-guru di sekolah, dan tidak mengkhususkan pelatihan guru sesuai dengan pengajarnya sesuai dengan umur yang di ajarkan di sekolah, sehingga inilah penyebab guru adanya kurang pengetahuan dalam menerapkan

²³ Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 15 Oktober 2021.

²⁴ Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 15 Oktober 2021.

karakter religius di sekolah.²⁵

Maka dapat di simpulkan bahwa minimnya pengetahuan guru diakibatkan karena kurangnya pelatihan yang diberikan khusus mengenai karakter.



²⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh, tgl 15 Oktober 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan bahwa peran guru dalam model karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, di mana guru sebagai model membimbing, model, motivator, pelatih, dan penilaian melalui beberapa karakter religius pada beberapa diantaranya, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, dan sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menghormati (toleransi) agama orang lain. Dalam hal ini guru menerapkan perannya sebagai guru di dalam pembelajaran, baik aktivitas pembelajaran maupun non pembelajaran, berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai model di dalam penerapan karakter religius di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh dilakukan dengan baik dan diterapkan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun ialah, kurangnya pelatihan yang diberikan khusus pada program karakter di sekolah, maka dari itu guru-guru yang ada di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh melakukan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memaparkan dari hasil skripsi ilmiah yang secara khusus membahas mengenai peran guru sebagai model dalam menerapkan karakter religius pada anak usia 5-6 tahun di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Berikut adalah beberapa sarannya:

1. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas dan memberikan pelatihan di sekolah bagi anak, dan berilah pelatihan guru dalam bidang usia masing-masing anak di kelas agar lebih memprioritaskan kegiatannya masing-masing serta fokus pada tujuan indikator masing-masing usia anak di sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.
2. Teruslah memberikan yang terbaik bagi sekolah, dan lanjutkan perjuangan dalam penelitian karya ilmiah ini agar menjadi lebih baik dan terus menemukan solusi yang terbaik bagi guru-guru yang berperan di dalam tugasnya hingga akhirnya guru akan memposisikan dirinya menjadi guru-guru yang profesional baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Michael, Hubermen dan Matehew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurat. *Al-Jami' as-Shahih wa Huwa Sunan at-Tarmizi* (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyat,tt). Juz V.
- Arifuddin Arif, Arifuddin.2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultur.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H. Idris, Meity. 2014. *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional*. Jakarta: Luxima.
- Hariandi, Ahmad. 2016. "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah Pada Siswa". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1.
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2020. *9 Pilar Karakter pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensianya*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Khaironi, Mulianah. 2017. Pendidikan karakter AUD". *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 1. No. 2.
- Kurniawan, Irwan. 2104. *Mutiara Ihya' Ulumuddin Terj dari Mukhtashar Ihya'Ulumuddin Karya al-Ghazali*. Muassasah Al-Kutub Al-Tsaqafiyah, Cet: 1.
- M. Nasih,Ahmad dan Lilik Kholidah. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Arif. *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.

- Marylin Friedman, Marylin. 1998. *Family Nursing Theory And Practice*. Debora Ina R.L. Jakarta: EGC.
- Mulyadi, Yohannes Berkhmas. 2018. "Peran Guru dan Orangtua Membangun Nilai Moral dan Agama Sebagai Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No.
- Munthe, Ashiong Parhehean dan Dellya Halim. 2019. *Pendidikan Karakter Bagi AUD Melalui Buku Cerita Bergambar*. Vol. XXXV. No. 2.
- Nailah Amalia, Nailah. 2019. "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu". *Jurnal PAUD FKIP Untirta*. Vol 6. No. 1. Mei 2019. dari situs: <http://jurnal.untirta.ac.id/ondex.php/jppaud/ondex>.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Hadedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nur Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II. Bandung: Pusat Setia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pitalis Mawardi, Pitalis. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Prasetya, Benny, Tabroni, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius*. Malang: Academia Publication.
- Ratnawati. 2018. Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 1. No.1.
- Saebani, Beni Ahmad. 2017. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Septiani, Ayu dan Eka Junaidi. 2020. "Peranan Guru dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Seregar, Marasudin. 1998. "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan". Dalam M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds). *PBM_PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tanzeh, Ahmad. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Yusti. Probowo. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*. Malang: Penerbit Selaras.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 11504 /Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 11 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Rafidhah Hanum, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi
- Nama : **Trisna Mardliningsih**
- NIM : 170210031
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 Agustus 2021

An. Rektor
Dekan,



9/21/21, 8:57 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14060/Un.08/FTK./TL.00/09/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK IT Permata Sunnah Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TRISNA MARDININGSIH / 170210031**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Dusun Tgk. Munira Lam Ara, Kec. Banda Raya Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الإسلام نيري
AR-RANIRY



YAYASAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (DOAFA PLS)

TKIT PERMATA SUNNAH

Jalan Utama Rukoh, Lr. Banna (Dekat Pasar Rukoh), Depan Lapangan Futsal Orange,
Dusun Lamnyong, Desa Rukoh Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, HP: 085260710161
Email : permatasunnahaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/TKIT-PS/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Trisna Mardiningsih
NIM : 170210031
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : IX
Alamat : Dusun Tgk. Munira Lam Ara, Kec. Banda Raya Banda Aceh

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, pada tanggal 21 September 2021 , guna penulisan skripsi dengan judul **"Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 September 2021

Kepala TK IT Permata Sunnah,



Anna Fauza Jailani, S.Pd.,M. Pd

Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh

TM:” Assalamu’alaikum ibu, maaf sekali mengganggu waktu ibu, hari ini izinkan trisna ingin mewawancarai ibu sebagai kepala sekolah dan guru sekolah di kelas B, sebagai hasil wawancara dari penelitian trisna, mohon izinya ibu”

KS:” Baik trisna silahkan, ada yang bisa ibu bantu”

GS:” Boleh trisna silahkan”

TM:” Apakah guru TK IT Permata Sunnah menerapkan dalam penanaman karakter religius?”

KS:” Iya selama ini TK IT Permata Sunnah menerapkan penanaman karakter religius walaupun masih ada kekurangannya”

GS:” Alhamdulillah ada”

TM:” Bagaimana penanaman karakter religius di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?”

KS:” Mengajak guru untuk menerapkan karakter religius dengan cara sering membacakan cerita seperti teladan Nabi Muhammad dan lainnya, dan membacakan buku karakter”

GS:” Dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran diterapkan seperti memberi salam, membiasakan meminta maaf, menerapkan pembelajaran bercerita aklhakRasulullah, dan memasukkan beberapa pilar berkarakter islami”

TM:” Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru di TK IT Permata Sunnah saat penerapan karakter religius terhadap anak?”

KS:” Hambatannya mungkin susah mengsinkronkan antara guru dan orangtua dalam pemantapan pembelajaran di sekolah”.

GS:” Di sekolah anak memiliki beberapa karakter yang dimiliki, jadi hambatannya tidak sesuai antara pendapat orangtua dan guru dalam pendidikan karakter religius, contoh memberikan perilaku mandiri maka orangtua tidak bisa menerapkan di rumah. Dan contoh lainnya seperti guru menyuruh untuk berteman dengan siapa saja, tetapi orangtua tidak bisa menerapkan hal itu dirumahnya”.

TM:” Bagaimana cara guru di TK IT Permata Sunnah menanggapi kendala saat menerapkan karakter religius pada anak?”

KS:” Mengajak guru untuk selalu berusaha memaksimalkan mungkin untuk menanamkan karakter pada anak, karena ibarat mengajari anak usia dini ini seperti menulis di atas kertas putih, jadi apa yang kita beri contoh dan ajarkan itulah yang ditanggap oleh anak.

GS:” memberi motivasi pada anak, masuki dunia anak maka akan tahu apa yang bisa kita ketahui dari apa yang anak sukai pada saat pembelajaran”

TM:” Apakah guru mempersiapkan diri dan memposisikan diri sebelum mengajari anak selama proses pembelajaran berlangsung?”

KS:” Guru disini mempersiapkan RPPH sebelum mengajar, menyiapkan alat peraga, mempersiapkan buku-buku karakter dan bercerita”.

GS:” Alhamdulillah iya, guru mempersiapkan terlebih dahulu. Contohnya, jika ada anak ingin gurunya bercerita, maka guru harus mempersiapkan untuk melatih diri sebelum bercerita agar anak nantinya tidak bosan”

TM:” Apakah guru diberikan pelatihan sebelum mengajari anak dalam menanamkan karakter religius di TK IT Permata Sunnah?”

KS:” Hanya pengarahan dari Bapak yayasan di sekolah, bagaimana penanaman karakter, kendala juga di dana jika ada pelatihan di luar sekolah tidak cukup untuk pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan karakter di luar aceh. Kalau dulu awal yayasan ini di buka, pemilik yayasan dan kepala sekolah ada hanya sekali ikut pelatihan karakter di Jakarta, selama bulan ini dari sekolah juga ada mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan dari pendidikan, dan rumah PMI yang diadakan pelatihan untuk guru, kami kirim secara bergantian agar secara merata guru mengikutinya”.

GS:” Sebelum guru mengajar, guru terlebih dahulu diberikan wawasan mengenai visi misi sekolah saja, jadi guru menjelaskan kepada anak visi misi kepada anak dalam pembelajaran berlangsung dan beberapa hari sudah, guru ada yang mengikuti pelatihan yang di adakan oleh dinas pendidikan”

TM:” Apakah sesuai rencana dan berhasil mengajari anak dan menanamkan karakter religius di TK IT Permata Sunnah?”

KS:” Kalau dilihat ada beberapa keberhasilan pada anak, seperti hafalan surah pendek. Namun tentu banyak kekurangan juga seperti karakter religius dalam menutup aurat, terkadang guru sudah menjelaskan tata cara berpakaian, tetapi masih saja diluar sekolah anak masih belum menerapkannya”.

GS:” Bisa dikatakan bahwa keberhasilan dalam satu anak ada yang berhasil mencapai 50% atau 70%

TM:” Baik ibu terimakasih banyak ya bu atas jawabannya semoga dapat membantu hasil penelitian skripsi trisna, pamit ya bu, assalamu’alaikum”

KS:” Sama-sama, semoga jawabannya dapat membantu menyelesaikan skripsi trisna, wa’alaikumussalam”

GS:” Iya baik trisna, sama-sama, wa’alaikumussalam".



DOKUMENTASI

Guru sedang membimbing anak-anak di lapangan dengan membacakan beberapa surah dan beberapa lagu serta membacakan kisah sejarah kepada anak



guru sedang memberi contoh anak dengan mempraktikkan bacaan shalat serta gerakan shalat



Guru sedang memotivasi anak di kelas, dengan pemberian pembekalan ilmu berperilaku yang baik dalam kegiatan belajar sehari-hari



Guru sedang melatih anak dengan memberikan pembiasaan dengan menjaga pola hidup sehat dengan membawa bekal dari rumah, serta melatih anak dengan membiasakan menjaga kebersihan pada saat makan



Guru sedang memberikan penilaian sikap anak dengan bertoleransi dengan teman-teman lainnya pada saat pembelajaran



Guru sedang melakukan penilaian evaluasi terhadap setelah proses pembelajaran berlangsung



AR-RANIRY